

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran gulungbelakang dalamsenam lantai melalui pendekatan permainan jepit bola kaki pada siswa kelas IV SDN NAGREG 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung menyatakan bahwa :

Media pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah keberadaannya sangat terbatas.

Belum lagi pengaruh penggunaan permainan media elektronik yang kurang baik terhadap aktivitas gerak yang ditimbulkannya. Sehingga media pembelajaran di sekolah belum dapat memfasilitasi kepentingan gerak anak.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran gulungbelakang kurang berkembang, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung yang tidak memadai pada alat pembelajaran, serta masih kurang minat dan bakat pada pembelajaran senam lantai di lingkungan sekolah, selain itu juga faktor guru sendiri masih kurang memfokuskan pada pembelajaran gulungbelakang.

Pembelajaran gulungbelakang dalamsenam lantai melalui pendekatan permainan jepit bola kaki menggunakan bola sepak pada prosesnya meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan pembelajaran gulungbelakang melalui pendekatan permainan jepit bola kaki, memberikan arah dan acuan yang jelas tentang materi gulungbelakang dalamsenam lantai. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan ditentukan. Dimana, RPP yang digunakan pada kegiatan adalah siswa melakukan gulungbelakang dalamsenam lantai melalui pendekatan permainan jepit bola kaki. Pada siklus ke III

siswa melakukan guling belakang dengan permainan jepit bola kaki yang ditambah gerakannya dengan melemparkan bola ke arah kepala. Dengan perolehan presentase perencanaan kinerja guru sebesar 97,4% dan target telah tercapai dari 90%.

2. Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya yang terdapat pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran guling belakang melalui pendekatan permainan jepit bola kaki dengan kinerja guru untuk memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan guling belakang dalam senam lantai. Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan lebih memfokuskan terhadap kekuatan otot perut siswa untuk lebih meningkatkan kualitas guling belakang dalam senam lantai yang baik dan benar melalui pendekatan permainan jepit bola kaki. Kegiatan pembelajaran disusun untuk lebih menarik dengan dimaksudkan supaya dalam pembelajaran siswa termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Pada data akhir siklus III mencapai target yang diharapkan yaitu 98,33%. Hal tersebut sesuai yang diharapkan dan hasilnya signifikan.

3. Aktivitas Siswa

Pada tahap data awal aktivitas siswa adalah sebagai berikut : siswa memperoleh kriteria kurang (K) mencapai 0%, kriteria cukup (C) mencapai 65%, dan kriteria baik (B) mencapai 35% dalam aktivitas pembelajaran guling belakang dalam senam lantai melalui pendekatan permainan jepit bola kaki. Observasi akhir aktivitas siswa siklus III diperoleh gambaran sebagai berikut siswa memperoleh kriteria kurang (K) mencapai 0%, kriteria cukup (C) mencapai 5%, dan kriteria baik (B) mencapai 95% .

4. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, menunjukkan hasil yang nyata, mampu melampaui KKM

yang telah ditentukan. Peningkatan pembelajaran di lingkungan belakang menggunakan media bola sepak terbukti dari peningkatan di awal siklus I sampai di akhir siklus III jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 95%. Jadi semua siswa meningkat dan bisa mencapai KKM yaitu 70 hanya 1 siswa yang tidak dapat mencapai KKM yaitu 70.

B. Saran

Pembelajaran di lingkungan belakang melalui pendekatan permainan jepit bola kakim menggunakan bola sepak merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan proses pembelajaran di lingkungan belakang di Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan sarana, prasarana, alat dan media yang digunakan pada pembelajaran.
- b. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola siswa di lapangan dan menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.
- c. Guru harus bisa meningkatkan profesionalisme dan rasa percaya diri sehingga memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- d. Guru hendaknya termotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam upaya membantu siswa mempermudah untuk memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu hendaknya guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk setiap pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Keterampilan misal nya gulung belakang harus diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan gulung belakang yang bermanfaat baginya, sehingga dengan pembelajaran senam lantai ini siswa dapat melakukan gulung belakang dengan baik dan benar.
- c. Diperlukan penggalan potensi masing – masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.
- d. Dalam pembelajaran hendaknya siswa memperhatikan penjelasan dan contoh guru dalam melakukan yang dipelajari.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat membantutercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dalam ruang lingkup Sekolah Dasar.
- b. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntut kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
- c. Dalam meningkatkan minat dan bakat terhadap senam lantai, maka perlu diadakan latihan yang dilakukan secara berkala.
- d. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Bagi UPI Kampus Sumedang

- a. Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik, khusus nya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

- b. Hasil dan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka memperbaiki pembelajaran, khususnya bagi program studi pendidikan jasmani yang menciptakan guru yang kreatif.

5. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan/modifikasi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khusus yang melalui pendekatan permainan jepit bola kaki menggunakan bola sepak dalam pembelajaran sebagai tindakan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih lengkap.